

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keamanan Pangan Dengan Perilaku Pembelian Jajanan *Online* Siswa SMA *Labschool* Rawamangun

Correlation Knowledge and Attitude of Food Safety on Snack Purchase Behavior in Students of High School Labschool Rawamangun

Rizqi Yoman Pratama*, Alsuhendra, Ridawati

Universitas Negeri Jakarta

*Email: rizqiyoman118@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia sekolah menengah cenderung mempunyai kebiasaan membeli makanan ringan atau jajanan terutama pada masa pandemi *Covid-19*. Anak usia sekolah menengah yang sudah mengenal teknologi dapat membeli jajanan secara *online* yang dikehendaki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap tentang keamanan pangan dengan perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* oleh siswa SMA *Labschool* Rawamangun pada masa pandemi *Covid-19* tahun 2021. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode analisis data sekunder yang memanfaatkan data kuantitatif maupun kualitatif yang sudah ada untuk menemukan permasalahan baru atau menguji hasil penelitian terdahulu. Sampel penelitian ini adalah siswa SMA *Labschool* Rawamangun sebanyak 30 responden. Data diambil berdasarkan data penelitian Alsuhendra tahun 2021 terkait tingkat pengetahuan, kepedulian dan sikap siswa SMA di Jakarta Timur tentang keamanan pangan dan hubungannya dengan perilaku pembelian makanan jajanan secara pesan antar dalam jaringan (daring). Hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan persentase pengetahuan tentang keamanan pangan baik sebanyak 70%, sementara sikap tentang keamanan pangan yang baik 90% dan perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19* yang baik sebesar 50%. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang keamanan pangan dengan perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* oleh siswa SMA *Labschool* pada masa pandemi *Covid-19* ($r_{hitung} = 0,615$; koefisien determinasi 37,8%). Hasil penelitian diharapkan siswa SMA *Labschool* Rawamangun mempertahankan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang keamanan pangan dalam berperilaku saat membeli jajanan secara *online* terlebih setelah masa pandemi *Covid-19* selesai agar terhindar dari jajanan tidak aman.

Kata kunci: Keamanan Pangan, Jajanan Online, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

ABSTRACT

High school-age children tend to have the habit of buying snacks, known as "street food." Especially during pandemic, high school-age children who are familiar with technology can buy the snacks they want online. The purpose of this study is to examine the relationship between food safety knowledge and attitudes and the behavior of Labschool Rawamangun high school students when purchasing snack food online during the Covid-19 pandemic period in 2021. The research method used is secondary data analysis. The data was taken based on Alsuhendra's research about the level of knowledge involving thirty Labschool Rawamangun High School students regarding concern and attitude among high school students in East Jakarta about food safety and its relation to the habits of people who buy

snacks online. Research showed that 70% of 30 respondents are knowledgeable about food safety, 90% have a positive attitude towards food safety, and 50% responded positively to buying snacks online during the Covid-19 pandemic. The correlation test showed there is a positive relation between knowledge and a favorable attitude about food safety with Labschool Rawamangun High School students' habit of buying snacks online during the pandemic period in 2021 ($r = 0,615$; determination coefficient: 37.8%). Looking at the research results, the researcher wishes that Labshcool Rawamangun High School students can preserve or elevate knowledge and positive attitude about food safety in habits when buying snacks online, above all after the pandemic is concluded to avoid unsafe snack purchases.

Keywords: Attitude, Behavior, Knowledge, Safety Food, Snack Purchase

PENDAHULUAN

Kesehatan anak sekolah menjadi prioritas saat ini, berdasarkan penelitian yang dilakukan Iklama tahun 2017 didapatkan bahwa kelompok usia anak sekolah di Indonesia berjumlah 66 juta jiwa atau 28% dari total jumlah penduduk Indonesia (Iklama, 2017). Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit. Salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan anak adalah jenis makanan yang dikonsumsi. Anak usia sekolah menengah cenderung mempunyai kebiasaan untuk membeli makanan ringan atau biasa disebut membeli jajanan, baik pada waktu istirahat maupun saat pulang sekolah (Syafitri, 2009). Makanan jajanan yang dijual harus aman untuk dikonsumsi agar tidak menyebabkan penyakit pada anak sekolah yang mengkonsumsinya.

Pada praktik dilapangan masih terdapat makanan jajanan yang dijual tidak aman untuk dikonsumsi. Hasil pengawasan jajanan yang dilakukan BPOM RI menunjukkan jajanan yang tidak memenuhi syarat berkisar 40-45%

dalam kurun waktu tahun 2013-2017 (BPOM RI, 2019). Kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan pada anak sekolah di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 2041 kasus dengan *Attack Rate* 38,56% serta penyebab kasus tertinggi berasal dari kontaminasi mikrobiologi sebesar 45,28% (Aspiani and Rustiawan, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap keamanan pangan menjadi penting apabila seseorang hendak memilih makanan yang akan dikonsumsi agar terhindar dari *foodborne disease*. Keamanan pangan merupakan kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan terkontaminasi cemaran biologis, cemaran kimia dan cemaran fisik yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi manusia (BPOM RI, 2020).

Edukasi keamanan pangan menjadi salah satu upaya sehingga anak usia sekolah dapat memahami dan menerapkan

perilaku keamanan pangan secara konsisten (BPOM RI, 2020). Pengetahuan anak terhadap keamanan pangan menjadi hal yang sangat penting dalam kesehatan (Ridwanto, 2015). Dengan berpengetahuan yang baik, seorang anak dapat mengerti serta memahami makanan jajanan yang aman untuk dikonsumsi. Sikap anak terhadap keamanan pangan merupakan hasil dari perubahan tingkat pengetahuan keamanan pangan pada anak (Ridwanto, 2015). Anak usia sekolah yang memiliki sikap positif terhadap kesehatan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, namun anak usia sekolah yang memiliki sikap negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmadjo, 2007).

Pandemi *Covid-19* mengubah kebutuhan belanja dengan langsung mendatangi toko maupun retail menjadi pembelian kebutuhan secara *online*. Penggunaan media *online* dikalangan siswa terutama siswa SMA/SMK sederajat serta mahasiswa sebagai tempat berbelanja dimasa pandemi *Covid-19* umum terlihat karena mereka memiliki karakteristik tertentu yang memadai. Penerapan protokol kesehatan (prokes) yang ketat juga menjadi salah satu upaya yang diberikan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Dalam faktor kualitas layanan jasa pengiriman *online*, terdapat beberapa

kurir yang tidak menerapkan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker saat memberikan kiriman dan tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memberikan barang kiriman ke tangan konsumen (Utari, 2020). Hal tersebut memungkinkan virus *Covid-19* mencemari makanan karena baik kurir ataupun penerima atau pemesan makanan tidak menerapkan protokol kesehatan, sebab virus merupakan salah satu dari 31 agen penyebab *foodborne disease*.

Anak sekolah menengah adalah anak yang berusia 15-18 tahun, sehingga siswa SMA masih termasuk ke dalam kelompok usia anak sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alsuhendra diperoleh hasil pengetahuan siswa SMA di Jakarta Timur tentang keamanan pangan berkisar dari sedang (30,0%) hingga tinggi (68,3%). Sikap siswa SMA di Jakarta Timur tentang keamanan pangan dinyatakan baik (88,3%). Namun kepedulian siswa SMA di Jakarta Timur tentang keamanan pangan berada pada kategori cukup (96,7%) (Alsuhendra, 2021).

SMA *Labschool* Rawamangun merupakan salah satu SMA swasta di Jakarta Timur yang dinaungi oleh Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sekolah ini masuk dalam 1000 SMA terbaik di Indonesia menurut riset yang dilakukan LTMPT (LTMPT, 2022), hal ini menunjukkan siswa pada

sekolah ini memiliki kualitas pengetahuan yang baik. Dari survei yang dilakukan oleh Imani tahun 2015 diperoleh sebanyak 27% siswa SMA *Labschool* Rawamangun Jakarta memilih sarapan dengan membeli makanan jajanan (Imani, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Mardani tahun 2013 menunjukkan siswa SMA *Labschool* Rawamangun Jakarta memiliki kecenderungan gaya hidup *experiencers* (cara seseorang dalam menjalani hidup atau memanfaatkan waktu dan uangnya dalam kehidupan sehari-hari), memiliki kecenderungan menghabiskan uang saku untuk membeli suatu hal yang bermerek dan sedang viral termasuk makanan jajanan *fastfood* atau kafe dan sangat konsumtif ditandai dengan beberapa siswa meminta uang saku tambahan dari yang sudah diberi orang tuanya (Mardani, 2013). Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian terhadap siswa SMA *Labschool* Rawamangun tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang keamanan pangan siswa SMA *Labschool* Rawamangun dengan perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19* tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan memanfaatkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alshendra tahun 2021. Metode

penelitian yang digunakan adalah metode analisis data sekunder (ADS).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari hasil survei penelitian Alshendra pada tahun 2021 dengan judul “Tingkat Pengetahuan, Kepedulian dan Sikap Siswa SMA di Jakarta Timur tentang Keamanan Pangan dan Hubungannya dengan Pembelian Makanan Jajanan secara Pesan Antar dalam Jaringan (*online*)”. Data diperoleh dengan cara meminta izin kepada peneliti yaitu Alshendra pada bulan Juli 2021.

Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA *Labschool* Rawamangun. Sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa SMA *Labschool* Rawamangun. Pernyataan tentang pengetahuan diberikan pilihan jawaban benar-salah dengan nilai 1-0. Pernyataan tentang sikap diberikan pilihan empat jawaban (skala Likert), yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sementara itu, pernyataan perilaku diberikan pilihan empat jawaban (skala Likert), yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Butir soal positif diberi nilai 4-1, sedangkan butir soal negatif diberi nilai 1-4. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan uji persyaratan analisis (normalitas, homogenitas dan linearitas) serta uji hipotesis menggunakan uji

keberartian regresi, uji koefisien korelasi (*Product Moment*), uji koefisien determinasi dan uji signifikansi parsial (Uji T).

Pengukuran kategori pengetahuan, sikap dan perilaku dilakukan dengan melihat nilai jawaban responden. Kategori baik apabila responden mendapat nilai dari menjawab soal kuesioner sebesar $\geq 75\%$ benar. Kategori cukup bila responden mendapat nilai dari menjawab soal pada kuesioner dengan nilai sebesar 56% - 74% benar serta kategori kurang apabila responden mendapat nilai dari menjawab soal pada kuesioner sebesar $< 55\%$ benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden secara umum dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Kelas dan Jumlah Uang Saku per Bulan

Variabel	n	%
Umur (Tahun)		
<16	24	80
16 – 18	5	16,7
>18	1	3,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	50
Perempuan	15	50
Kelas		
X	2	6,6
XI	14	46,7
XII	14	46,7
Jumlah Uang Saku per Bulan (Rupiah)		
< 250.000	21	70
250.000 – 500.000	4	13,3
500.000 – 750.000	2	6,7
750.000 – 1.000.000	2	6,7
> 1.000.000	1	3,3

Diketahui sebanyak 50% responden adalah laki-laki sedangkan sisanya perempuan. Mayoritas responden berusia kurang dari 16 tahun dengan persentase 80%. Jumlah uang saku per bulan responden paling banyak adalah kurang dari Rp. 250.000.

2. Pengetahuan Tentang Keamanan Pangan Siswa SMA Labschool Rawamangun

Hasil survei mengenai pengetahuan tentang keamanan siswa SMA Labschool Rawamangun dapat dilihat dalam tabel 2 berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terkait Pengetahuan Tentang Keamanan Pangan

Pernyataan	Jawaban Benar	
	n	%
Makanan yang boleh dikonsumsi adalah makanan yang bebas dari bakteri dan kuman yang menimbulkan penyakit	26	86,7
Tanggal kedaluarsa pada kemasan makanan menunjukkan batas waktu makanan tersebut aman untuk dikonsumsi	29	96,7
Menyimpan langsung makanan yang masih panas ke dalam kulkas membuat makanan menjadi aman untuk dikonsumsi	22	73,3
Tidak semua jenis bakteri yang terdapat dalam makanan atau minuman dapat menyebabkan sakit	23	76,7
Ikan goreng dan ikan mentah tetap aman diletakkan dalam satu piring	28	93,3
Daging yang baru dikeluarkan dari freezer (daging beku) dapat langsung dimasak setelah didiamkan sebentar di luar kulkas	13	43,3
Sayur dan buah yang baru dibeli dari warung masih mengandung kotoran, sehingga harus dicuci terlebih dahulu sebelum dimakan	30	100
Minum kopi panas menggunakan gelas plastik lunak tetap aman karena rasa kopi tidak berubah	19	63,3
Mencuci tangan atau menggunakan sanitizer bagi pengantar makanan jajanan online pada saat menyerahkan	30	100

Pernyataan	Jawaban Benar	
	n	%
makanan berguna untuk memastikan makanan tetap aman dikonsumsi Menggunakan masker dan sarung tangan bagi pengantar makanan jajanan <i>online</i> ketika menyerahkan makanan menurunkan risiko tertular virus <i>Covid-19</i>	28	93,3
Peluang atau risiko seseorang untuk tertular virus <i>Covid-19</i> melalui makanan yang dibeli secara <i>online</i> termasuk tinggi	8	26,7
Makanan jajanan yang dibeli secara <i>online</i> ditutup dengan kemasan yang rapat untuk mencegah kontaminasi dan menjamin makanan tetap aman	29	96,7

Dari hasil di atas peneliti menyimpulkan bahwa seluruh responden dapat dikatakan sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga kebersihan makanan yang baru dibeli dan pengetahuan tentang melakukan protokol kesehatan saat membeli makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19*, namun responden masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai hal yang membuat seseorang berpeluang atau berisiko tertular virus *Covid-19*.

Menurut BPOM RI tahun 2020, makanan bukan merupakan sumber penularan yang utama virus *Covid-19*. Penularan *Covid-19* terjadi melalui percikan air atau droplet yang keluar melalui mulut atau hidung seseorang yang sedang terjangkit *Covid-19* atau dapat juga melalui bersentuhan langsung dengan benda yang terpapar virus (BPOM RI, 2020). Dapat disimpulkan membeli makanan jajanan secara *online* tidak berpeluang tinggi tertular virus *Covid-19*. Kurangnya pengetahuan responden akan

hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya informasi yang responden terima atau dapat juga karena rasa takut yang berlebihan akan tertular virus *Covid-19*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kategori pengetahuan responden tentang keamanan pangan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Kategori Pengetahuan Responden Tentang Keamanan Pangan

No.	*Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Baik (nilai \geq 75%)	21	70
2.	Cukup (nilai 56% - 74%)	9	30
3.	Kurang (nilai $<$ 55%)	0	0
JUMLAH		30	100

*berdasarkan (Arikunto, 2013) dalam (Febryanto, 2016)

Pada kategori cukup hingga baik tersebut menunjukkan bahwa bahwa responden dapat memahami serta menganalisis pengetahuan tentang keamanan pangan terutama saat hendak membeli makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19*. Hasil kategori yang ditunjukkan lebih baik daripada penelitian yang dilakukan oleh Ridwanto dimana pengetahuan tentang keamanan pangan siswa SD Mendalanwangi 03 menunjukkan kategori kurang sebanyak 27 responden (69,2%) dan baik hanya 12 responden (30,7%) (Ridwanto, 2015). Masih terdapatnya responden dengan kategori cukup dapat disebabkan informasi terkait pengetahuan

kemaman pangan khususnya saat masa pandemi *Covid-19* yang belum merata.

Kurangnya pengetahuan responden akan hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya informasi yang responden terima atau dapat juga karena rasa takut yang berlebihan akan tertular virus *Covid-19*. Masih terdapatnya responden berpengetahuan keamanan pangan dengan kategori cukup dapat disebabkan oleh masih kurangnya mendapat informasi terkait keamanan pangan yang aman untuk dikonsumsi dan dampak yang terjadi jika mengonsumsi pangan yang tidak aman terutama saat hendak membeli makanan jajanan *online* saat masa pandemi *Covid-19*. Pihak sekolah dapat melakukan sosialisasi terlebih tentang kegiatan apa saja yang dapat berisiko terkena *Covid-19*. Hasil yang diperoleh menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsuhendra (2021) dimana pengetahuan tentang keamanan pangan siswa SMA di Jakarta Timur berkisar sedang dengan persentase 30,0% hingga tinggi dengan persentase 68,3% (Alsuhendra, 2021).

3. Sikap Tentang Keamanan Pangan Siswa SMA Labschool Rawamangun

Data hasil survei sikap responden tentang keamanan pangan dapat dilihat pada tabel 4 berikut (Tabel 4):

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terkait Sikap Tentang Keamanan Pangan

Pernyataan	Persentase (%)			
	SS	S	TS	STS
Makanan jajanan yang dikonsumsi sebaiknya bebas dari bakteri dan kuman yang menimbulkan penyakit	83,3	13,3	0	3,3
Makanan yang sudah melewati tanggal kadaluarsa sebaiknya tidak boleh lagi dikonsumsi.	83,3	16,7	0	0
Tidak masalah makanan yang masih panas langsung disimpan di dalam kulkas.	3,3	13,3	56,7	26,7
Setiap makanan yang mengandung bakteri tidak boleh dikonsumsi karena dapat menyebabkan sakit.	20,0	26,7	50,0	3,3
Makanan yang masih mentah dan sudah masak/matang boleh diletakkan dalam satu piring yang sama.	3,3	10,0	40,0	46,7
Makanan yang baru dikeluarkan dari <i>freezer</i> (beku) sebaiknya tidak langsung dimasak setelah didiamkan sebentar sebelum dimakan.	16,7	63,3	20,0	0
Sayur dan buah yang baru dibeli dari warung atau supermarket boleh dimakan langsung karena sudah bersih	10,0	6,7	43,3	40,0
Tidak masalah minum kopi panas menggunakan gelas plastik lunak karena rasa	0	26,7	43,3	30

Pernyataan	Persentase (%)			
	SS	S	TS	STS
kopi tidak berubah. Pengantar makanan jajanan <i>online</i> diwajibkan untuk mencuci tangan atau menggunakan sanitizer sebelum menyerahkan makanan.	83,3	16,7	0	0
Pengantar makanan jajanan <i>online</i> harus menggunakan masker dan sarung tangan ketika menyerahkan makanan.	86,7	13,3	0	0
Makanan yang dibeli secara <i>online</i> berisiko untuk menularkan virus <i>Covid-19</i> .	16,7	56,7	16,7	10,0
Makanan jajanan yang dibeli secara <i>online</i> sebaiknya ditutup dengan kemasan yang rapat untuk mencegah kontaminasi dan menjamin makanan tetap aman.	10,0	90,0	0	0

Dari hasil tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung mengikuti konsep keamanan pangan, serta sikap dalam menerapkan protokol kesehatan dalam membeli makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19*. Namun responden memiliki sikap yang tidak mendukung terkait makanan yang dibeli secara *online* tidak memiliki risiko menjadi penularan *Covid-19*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kategori sikap responden tentang keamanan pangan adalah sebagai berikut (Tabel 5):

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terkait Sikap Tentang Keamanan Pangan

No.	*Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Baik (nilai $\geq 75\%$)	27	90
2.	Cukup (nilai 56% - 74%)	3	10
3.	Kurang (nilai $< 55\%$)	0	0
JUMLAH		30	100

*berdasarkan (Arikunto, 2013) dalam (Febryanto, 2016)

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon manusia yang masih tertutup suatu stimulus atau objek (Notoatmadjo, 2007), sikap juga dapat berarti kecenderungan individu bertindak berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu (Febryanto, 2016). Dengan kategori cukup hingga baik yang diperoleh menunjukkan bahwa responden memiliki sikap tentang keamanan pangan yang baik terutama saat hendak membeli makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triasari yang menunjukkan siswa SD Negeri Cipayang 2 Depok memiliki kategori sikap yang baik mengenai keamanan pangan sebesar 86,4% dan kategori sikap cukup sebesar 13,6% (Triasari, 2015). Sikap yang baik ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengalaman

pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, media massa dan lain sebagainya. Hasil yang diperoleh menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alshendra dimana sikap tentang keamanan pangan siswa SMA di Jakarta Timur dinyatakan baik dengan persentase 88,3% (Alshendra, 2021).

4. Perilaku Pembelian Makanan Jajanan secara *Online* pada Masa Pandemi *Covid-19* Tahun 2021

Data hasil survei perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* responden pada masa pandemi *Covid-19* tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 6 berikut (Tabel 6):

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terkait Perilaku Pembelian Makanan Jajanan secara *Online* pada Masa Pandemi *Covid-19* Tahun 2021

Pertanyaan	Persentase (%)			
	SL	SR	KD	TP
Ketika membeli makanan jajanan secara <i>online</i> , apakah Anda mempertimbangkan kandungan gizi dari makanan jajanan tersebut?	6,7	10,0	63,3	20,0
Apakah Anda memperhatikan umur simpan atau masa kadaluarsa dari makanan yang dibeli secara <i>online</i> ?	56,7	20,0	13,3	10,0
Jika Anda membeli makanan jajanan panas secara <i>online</i> , seperti bakso, apakah Anda menyimpan makanan tersebut langsung ke dalam kulkas karena Anda tidak ingin langsung memakannya saat itu?	3,3	3,3	16,7	76,7

Pertanyaan	Persentase (%)			
	SL	SR	KD	TP
Apakah Anda membaca informasi yang ada pada label kemasan dari makanan jajanan yang Anda beli secara <i>online</i> ?	36,7	33,3	26,7	3,3
Ketika makanan jajanan yang Anda beli secara <i>online</i> berlebih (ada sisa), lalu Anda ingin mengonsumsinya nanti, apakah Anda meletakkan sisa makanan tersebut dalam keadaan terbuka (tidak ditutup)?	0,0	3,3	40,0	56,7
Apakah Anda pernah membeli minuman panas secara <i>online</i> dengan wadah plastik lunak?	3,3	3,3	43,3	50,0
Apakah Anda menyemprot bungkus makanan jajanan yang dibeli secara <i>online</i> sebelum membukanya?	33,3	23,3	30,0	13,3
Apakah Anda pernah meminta pengantar makanan jajanan <i>online</i> untuk mencuci tangan atau menggunakan sanitizer sebelum menyerahkan makanan?	10,0	6,7	33,3	50,0
Ketika Anda melihat pengantar makanan jajanan <i>online</i> tidak menggunakan masker, apakah Anda pernah meminta pengantar tersebut untuk menggunakan masker ketika menyerahkan makanan?	33,3	20,0	30,0	16,7
Apakah Anda membeli makanan jajanan secara <i>online</i> dalam keadaan tertutup rapat?	43,3	40,0	16,7	0,0
Ketika menerima makanan jajanan yang dibeli secara <i>online</i> dari pengantarnya, apakah Anda menggunakan masker?	46,7	40,0	16,7	0,0
Setelah menerima makanan jajanan yang dibeli secara <i>online</i> dari pengantarnya, apakah Anda mencuci tangan dengan sabun atau menyemprot tangan dengan <i>hand sanitizer</i> ?	76,7	13,3	10,0	0,0

Dari tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar

responden memiliki perilaku yang mendukung dalam mengikuti konsep keamanan pangan, serta berperilaku dalam menerapkan protokol kesehatan dalam membeli makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19*. Namun responden memiliki perilaku yang kurang dalam mengingatkan pengantar makanan yang dipesan secara *online* untuk menggunakan *hand sanitizer* atau mencuci tangan sebelum memberikan makanan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kategori perilaku responden terkait pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19* tahun 2021 (Tabel 7).

Membeli makanan jajanan diartikan sebagai kekuatan kemauan seseorang memilih makanan jajanan yang akan dikonsumsi (Triasari, 2015). Dengan memiliki pengetahuan tentang keamanan pangan akan menjadi landasan untuk seseorang bersikap mengenai keamanan pangan yang menjadi pendorong untuk bertindak yang baik saat membeli makanan jajanan. Dari tindakan tersebut akan lahir perilaku dalam membeli makanan jajanan yang aman. Dengan kategori cukup hingga baik yang diperoleh menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku yang baik ketika melakukan pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19*.

Tabel 7. Distribusi Kategori Perilaku Pembelian Makanan Jajanan secara *Online* pada Masa Pandemi *Covid-19* Tahun 2021 Siswa SMA Labschool Rawamangun

No.	*Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Baik (nilai \geq 75%)	15	50%
2.	Cukup (nilai 56% - 74%)	14	46,7%
3.	Kurang (nilai $<$ 55%)	1	3,3%
JUMLAH		30	100

*berdasarkan (Arikunto, 2013) dalam (Febryanto, 2016)

5. Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil arah regresi sebesar -0,032 dan 1,103 serta konstanta sebesar -6,879 sehingga didapatkan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\hat{Y} = -6,879 - 0,032X_1 + 1,103X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai pengetahuan tentang keamanan pangan (X_1) dan sikap tentang keamanan pangan (X_2) akan mengakibatkan kenaikan perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19* (Y) sebesar -0,032 dan 1,103 pada konstanta -6,879.

Hal ini bermakna apabila nilai variabel X_1 (pengetahuan tentang keamanan pangan) dan variabel X_2 (sikap tentang keamanan pangan) bertambah, maka nilai variabel Y (perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa

pandemi *Covid-19*) juga bertambah, demikian sebaliknya. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan lain sebagainya (Surahman and Supardi, 2016).

6. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 8, didapatkan nilai korelasi ganda ($R_{y.12}$) sebesar 0,615 yang menunjukkan pengetahuan tentang keamanan pangan (X1) dan sikap tentang keamanan pangan (X2) memiliki hubungan kuat positif terhadap perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19*. Bila dilihat secara parsial antara pengetahuan tentang keamanan pangan (X1) dengan perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19* (Y) hubungannya lemah positif, yaitu sebesar 0,305, sedangkan sikap tentang keamanan pangan (X2) dengan perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19* (Y) hubungannya kuat positif, yaitu sebesar 0,615. Hasil dari uji korelasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut (Tabel 8) :

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Korelasi

No.	Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	Y atas X1	0,305	Lemah Positif
2.	Y atas X2	0,615	Kuat Positif

No.	Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
3.	Y atas X1 dan X2	0,615	Kuat Positif

7. Koefisien Determinasi

Pada tabel 9 diperoleh koefisien determinasi pada variabel X1 terhadap Y sebesar 0,093 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keamanan pangan (X1) memberikan pengaruh terhadap perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19* (Y) sebesar 9,3% dan 90,7% sisanya ditentukan oleh faktor lain. Sementara pada variabel X2 terhadap Y didapatkan koefisien korelasi dengan nilai 0,378 yang menunjukkan bahwa sikap tentang keamanan pangan (X2) memberikan pengaruh terhadap perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19* (Y) sebesar 37,8% serta 62,2% sisanya ditentukan oleh faktor lain. Adapun hasil analisis perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

No.	Variabel	Koefisien Determinasi	Persentase (%)
1.	Y atas X1	0,093	9,3
2.	Y atas X2	0,378	37,8
3.	Y atas X1 dan X2	0,378	37,8

Koefisien determinasi pada variabel X1 dan X2 terhadap Y diperoleh sebesar 0,378 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keamanan pangan

(X1) dan sikap tentang keamanan pangan (X2) memberikan pengaruh terhadap perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19* (Y) sebesar 37,8% serta 62,2% sisanya ditentukan oleh faktor lain. Faktor lain tersebut berkaitan dengan karakteristik individu seperti persepsi, tingkat pendidikan, kebiasaan individu, faktor ekonomi dan lain sebagainya (Surahman and Supardi, 2016).

8. Uji Keberartian Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 8,197 dan F_{tabel} $(0,05)(2,27)$ adalah 3,354. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda adalah berarti atau signifikan serta menyatakan bahwa pengetahuan tentang keamanan pangan (X1) dan sikap tentang keamanan pangan (X2) berpengaruh serempak secara signifikan atas perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19* (Y).

9. Uji Signifikansi Parsial

Pada tabel 10 diperoleh t_{hitung} untuk variabel X1 terhadap variabel Y adalah sebesar -0,049 dan t_{tabel} sebesar 2,045 maka dapat disimpulkan pengetahuan tentang keamanan pangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi

Covid-19 (Y), selanjutnya t_{hitung} pada variabel X2 terhadap variabel Y adalah 3,517 dan t_{tabel} dengan nilai 2,045 yang berarti sikap tentang keamanan pangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* pada masa pandemi *Covid-19* (Y). Hasil dari uji signifikansi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Signifikansi Parsial

No	Var.	t_{hitung}	t_{tabel}	KET
1.	Y atas X1	-0,049	2,045	Tidak Signifikan
2.	Y atas X2	3,517	2,045	Signifikan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Triasari dimana hubungan pengetahuan tentang keamanan siswa SD Negeri Cipayung 2 Depok dengan perilaku memilih jajanan memiliki kekuatan sedang (Triasari, 2015). Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwanto dimana hubungan antara pengetahuan tentang keamanan pangan dengan perilaku membeli jajanan siswa SD Negeri Mendalanwangi memiliki hubungan namun tidak signifikan (Ridwanto, 2015). Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh pada informasi yang diperolehnya. Bila informasi yang diterima adalah informasi yang salah maka akan menimbulkan kekeliruan dalam bersikap maupun berperilaku.

Hasil penelitian yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triasari dimana pada hubungan sikap keamanan pangan siswa SD Negeri Cipayung 2 Depok dengan perilaku memilih jajanan memiliki hubungan yang lemah (Triasari, 2015). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febryanto pada hubungan sikap keamanan pangan siswa MI Sulaimaniyyah terhadap perilaku membeli jajanan sehat memiliki hubungan yang positif dan kuat (Febryanto, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang adalah faktor sosio-psikologis. Faktor tersebut terdiri atas sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan. Sikap adalah faktor yang sangat penting karena merupakan kecenderungan untuk bertindak dan berpresepsi serta sikap juga relatif akan menetap lebih lama daripada emosi dan pikiran (Notoatmadjo, 2010),

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang keamanan pangan dengan perilaku pembelian makanan secara *online* oleh siswa SMA *Labschool* pada masa pandemi *Covid-19* tahun 2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,615 dan keberartian regresi sebesar 3,354.

Pengetahuan siswa SMA *Labschool* Rawamangun tentang keamanan pangan berkisar antara cukup (30%) hingga baik (70%), sedangkan sikap siswa SMA *Labschool* Rawamangun tentang keamanan pangan berada pada kategori cukup (10%) hingga baik (90%). Perilaku pembelian makanan jajanan secara *online* siswa SMA *Labschool* Rawamangun pada masa pandemi *Covid-19* tahun 2021 berkisar antara cukup (46,7%) hingga baik (50%). Saran dari peneliti untuk siswa SMA *Labschool* Rawamangun agar menambah informasi yang berisiko tertular *Covid-19* agar dapat percaya bahwa membeli jajanan secara *online* tidak berisiko terkena *Covid-19*.

ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsuhendra (2021) *Tingkat Pengetahuan, Kepedulian dan Sikap Siswa SMA di Jakarta Timur tentang Keamanan Pangan dan Hubungannya dengan Perilaku Pembelian Makanan Jajanan secara Pesan Antar dalam Jaringan (Online)*. Jakarta.
- Aspiani, M. and Rustiawan, A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Fasilitas Sanitasi terhadap Keamanan Pangan di Rumah Makan Kawasan

- Wisata Kuliner Pantai Depok Kabupaten Bantul tahun 2019’, *Univerity Research Colloquium 2020 Universitas Aisyiyah*, 11.
- BPOM RI (2019) *Desain dan Petunjuk Teknis Kegiatan Aksi Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman, Bermutu dan Bergizi*. Jakarta.
- BPOM RI (2020) *5 Kunci Memilih Pangan Aman*. 2nd edn. Edited by R.A. Sparringa. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Febryanto, M.A. (2016) ‘Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang’, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), pp. 7–17.
- Iklima, N. (2017) ‘Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah’, *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), pp. 8–17.
- Imani, N.C. (2015) *Pola Sarapan Siswa SMA Labschool Jakarta*. Jakarta.
- LTMPT (2022) *Top 1000 Sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK*. Available at: 1000-sekolah.ltmpt.ac.id (Accessed: 20 September 2022).
- Mardani, A. (2013) *Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Gaya Hidup Experiencers pada Siswa Kelas XI SMA Labschool Jakarta*. Semarang.
- Notoatmadjo, S. (2007) *Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmadjo, S. (2010) *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwanto, M. (2015) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Keamanan Pangan dengan Perilaku Memilih Makanan Jajanan pada Anak Kelas 4 dan 5 Di Sekolah Dasar Negeri Mendalanwangi 02 dan 03 Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang*. Malang.
- Surahman and Supardi, S. (2016) *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Syafitri, Y. (2009) ‘Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Gizi dan Pangan*, 4(3), pp. 167–175.
- Triasari, R. (2015) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Depok*. Jakarta.
- Utari, P. (2020) ‘Belanja Online Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19 : Modifikasi Perilaku Konsumen’, *Islamic Communication Journal*, 5(2), pp. 143–154.